

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kawasan pesisir adalah suatu daerah yang meliputi kawasan peralihan antara daratan yang sempit dengan lautan. Ekosistem pesisir juga disebut sebagai suatu kawasan yang terletak diantara daratan dan lautan yang memiliki keanekaragaman sumberdaya alam yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan berbagai bidang bagi masyarakat pesisir. Ekosistem pesisir juga memiliki manfaat sebagai sumber pendapatan masyarakat pesisir serta sebagai penerima limbah dari suatu aktivitas yang dilakukan di daratan seperti pembangunan di wilayah pesisir meliputi kegiatan pemukiman penduduk, aktivitas perdagangan perikanan, serta kegiatan pada bidang industri. Sumberdaya alam yang terdapat di ekosistem pesisir antara lain ekosistem estuaria, ekosistem mangrove, ekosistem lamun, dan lain sebagainya yang memiliki ekonomis serta fungsi ekologis untuk pembangunan keberlanjutan di ekosistem pesisir untuk waktu sekarang dan masa yang akan datang (Asyiwati dan Akliyah, 2017). Salah satu contoh biota yang berada di ekosistem pesisir yaitu gastropoda.

Gastropoda adalah sekelompok hewan yang memiliki tubuh lunak dan umumnya memiliki cangkang serta hidup menempel pada permukaan sedimen. Gastropoda berperan penting dalam rantai makanan ekosistem mangrove yaitu sebagai dekomposer awal dalam proses dekomposisi serasah (Laraswati *et al.*, 2020). Menurut (Farid *et al.*, 2023) gastropoda merupakan kelompok fauna yang dominan dari ketujuh kelas dalam Fylum *Mollusca*. Gastropoda sering ditemukan di perairan dangkal, substrat pasir, ekosistem terumbu karang, ekosistem mangrove, dan laut dalam. Gastropoda berperan penting dalam rantai makanan yang memiliki fungsi sebagai *herbivor*, *karnivora*, *detritivor* dan juga predator bagi biota perairan lainnya dalam suatu ekosistem.

Gastropoda juga memiliki manfaat dalam kehidupan yaitu berperan penting dalam rantai makanan sebagai konsumen pertama maupun sebagai pengurai dan mensirkulasi berbagai zat yang tersuspensi di perairan yang bermanfaat untuk memperoleh sumber makanan, alga, dan ganggang. Gastropoda juga membantu siklus nutrient yang berkaitan dengan daerah wisata dan beberapa spesies gastropoda ini juga dapat sebagai sumber pangan bagi manusia (Andriati, 2020).

Seiring dengan meningkatnya pemanfaatan sumberdaya alam potensial yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sandang dan pangan masyarakat, maka daerah intertidal dimanfaatkan sebagai tempat eksplorasi seperti aktivitas eksplorasi perikanan, sumberdaya, dan pariwisata. Aktivitas zona intertidal yang semakin meningkat merupakan ancaman bagi biota laut yang hidup di kawasan tersebut seperti gastropoda (Supratman *et al.*, 2018). Wilayah intertidal pesisir Kabupaten Bangkalan telah banyak digunakan untuk aktivitas-aktivitas eksplorasi sumberdaya perikanan seperti industri, pemukiman dan pariwisata. Aktivitas tersebut merupakan penyebab habitat dan faktor lingkungan pembatas bagi kelangsungan hidup gastropoda menjadi terancam. Dampak dari aktivitas pemanfaatan wilayah pesisir tersebut tentunya akan mengubah ekosistem sebelumnya antara lain yaitu perubahan habitat biota perairan. Kelimpahan gastropoda juga menjadi bioindikator perairan pada suatu kawasan yang menunjukkan kawasan tersebut tercemar atau tidak. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui kualitas perairan, jenis dan kelimpahan gastropoda di Pesisir Utara Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur, sebagai bioindikator kualitas lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas perairan pada 3 stasiun berbeda di Pesisir Utara Kabupaten Bangkalan
2. Apa jenis gastropoda yang terdapat pada 3 stasiun berbeda di Pesisir Utara Kabupaten Bangkalan?
3. Berapa kelimpahan jenis dan kelimpahan relatif gastropoda pada 3 stasiun berbeda di Pesisir Utara Kabupaten Bangkalan?
4. Apa perbedaan kelimpahan gastropoda pada 3 stasiun berbeda di Pesisir Utara Kabupaten Bangkalan?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui jenis dan kelimpahan gastropoda pada 3 stasiun berbeda di Pesisir Utara Kabupaten Bangkalan yaitu ekosistem mangrove di Desa Ujung Piring, Kawasan industri galangan kapal di Desa Sembilangan, dan Kawasan pemukiman pesisir di Desa Baturubuh.

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Mengetahui kualitas perairan pada 3 stasiun berbeda di Pesisir Utara Kabupaten Bangkalan
2. Mengetahui jenis gastropoda yang terdapat pada 3 stasiun berbeda di Pesisir Utara Kabupaten Bangkalan
3. Mengetahui kelimpahan jenis dan kelimpahan relatif gastropoda yang terdapat pada 3 stasiun berbeda di Pesisir Utara Kabupaten Bangkalan
4. Mengetahui perbedaan kelimpahan gastropoda pada 3 stasiun berbeda di Pesisir Utara Kabupaten Bangkalan

1.5 Manfaat

Manfaat dari penelitian dengan judul “Analisis Kelimpahan Gastropoda Di Pesisir Utara Kabupaten Bangkalan” yaitu untuk memberikan informasi bagi masyarakat pesisir terkait kelimpahan gastropoda pada stasiun berbeda dan peran penting kelimpahan gastropoda di daerah pesisir sebagai bioindikator perairan serta menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.